

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Narkoba menjadi masalah yang hangat dibahas karena seiring waktu peredaran dan penggunaan narkoba semakin marak, khususnya pada siswa di sekolah. Narkoba dapat merusak kinerja otak, menyebabkan ketergantungan, masalah sosial, masalah hukum, penyakit fisik, bahkan kematian yang tentunya akan berdampak sangat buruk dalam kegiatan belajar siswa di sekolah.

Hal ini tentunya tidak hanya merugikan individu yang bersangkutan tetapi juga memengaruhi lingkungan sekolah secara keseluruhan. Peningkatan jumlah siswa yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba dapat menciptakan iklim sekolah yang tidak kondusif, mengurangi rasa aman, dan berdampak negatif pada kualitas pembelajaran.

Demi tercapainya tujuan bangsa Indonesia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, siswa seharusnya menggunakan uang dan waktunya untuk belajar dan mengoptimalkan perkembangan dirinya. Baik itu lewat belajar di sekolah, les, menjalankan hobi yang ia sukai maupun bergaul dengan teman-teman untuk meningkatkan kemampuan sosialnya agar nantinya dapat diterima di masyarakat secara nyata.

"Menurut data BNN, sebanyak 2,2 juta remaja Indonesia menjadi penyalahguna narkoba, dan angka ini bisa terus mengalami kenaikan setiap tahunnya," kata Imelda kepada RRI.co.id, Rabu (26/6/2024). Menurut data BNN ungkap Imelda, rentang usia yang pertama kali menggunakan narkoba itu antara 17-

19 tahun. Sehingga jika dirata-rata merupakan usia pelajar berkisar 11-24 tahun. Dan sejak 13 September sampai 28 Oktober 2024 Kepolisian Daerah (Polda) Sumatera Utara (Sumut) dan jajaran mengungkap 673 kasus tindak pidana narkoba dengan 838 tersangka di wilayah hukumnya (ANTARA, 2024, p1).

Penggunaan narkoba dapat dilatarbelakangi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Kepribadian yang labil dapat dengan mudah terjerumus untuk menggunakan narkoba, sementara keluarga yang cenderung problematik dan kurang harmonis juga bisa mengakibatkan seseorang akan mudah merasa putus asa dan frustrasi yang pelariannya akan menuju ke narkoba.

Faktor eksternal dapat dibagi menjadi pergaulan dan sosial masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh keluarga. Keluarga yang mengonsumsi narkoba dapat mendorong anak untuk ikut menggunakan narkoba, siswa dapat menormalisasi penggunaan narkoba jika tidak memiliki pemahaman dan kesadaran diri yang kuat tentang bahaya penggunaan narkoba.

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Perguruan Islam Azizi Medan dengan subjek penelitian ialah siswa kelas X. Alasan yang melatarbelakangi peneliti mengambil subjek disini yakni pada saat peneliti melakukan pra-penelitian, guru BK menjelaskan bahwa ada beberapa orang tua siswa yang menggunakan narkoba sebagai doping untuk melakukan pekerjaan berat. Dari data yang telah diperoleh ada 7 orang siswa yang orangtuanya menggunakan narkoba.

Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah ini juga dikarenakan sebagian besar siswa di sekolah ini bertempat tinggal di lokasi yang rawan akan bahaya narkoba dan yayasan ini juga berada di lokasi yang rawan narkoba. Sejalan

dengan itu, peneliti juga mendapatkan informasi bahwa belum pernah ada layanan bimbingan klasikal tentang narkoba di Yayasan Perguruan Islam Azizi Medan.

Ada beberapa layanan dan Teknik yang dapat digunakan sebagai upaya preventif dalam adiksi narkoba. Diantaranya Bimbingan Kelompok, konseling individual maupun Layanan Bimbingan Klasikal. Dan layanan yang paling tepat digunakan menurut peneliti adalah bimbingan klasikal, dikarenakan dapat dilaksanakan secara kolektif terhadap seluruh subjek penelitian dan lewat bimbingan klasikal, informasi yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa akan bahaya narkoba.

Bimbingan Klasikal adalah pendekatan dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan secara kelompok, di mana seorang konselor memberikan layanan kepada sekelompok individu dengan tujuan untuk membantu mereka memahami diri sendiri, mengatasi masalah, dan mengembangkan keterampilan sosial.

Bimbingan klasikal berperan penting sebagai upaya preventif terhadap penyalahgunaan narkoba, terutama di kalangan remaja. Dengan memberikan edukasi yang tepat tentang bahaya narkoba dan konsekuensinya, konseling ini meningkatkan kesadaran siswa mengenai isu-isu terkait. Melalui diskusi terbuka, siswa dapat berbagi pengalaman dan memperoleh pemahaman yang lebih baik, sehingga meskipun orang tuanya menggunakan narkoba, ia tidak terpengaruh karena paham mengenai bahaya narkoba.

Oleh karena itu berdasarkan penjabaran latar belakang diatas dan tujuan penelitian ini, peneliti mengambil judul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa

tentang Bahaya Narkoba Melalui Bimbingan Klasikal di Kelas X Yayasan Perguruan Islam Azizi”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan, masalah yang dapat diidentifikasi ialah:

1. Siswa yang masih kelas X dan baru memasuki lingkungan SMA dimana belum menerima layanan klasikal tentang narkoba di sekolah.
2. Remaja menurut Hurlock masih dalam tahap mencari jati diri, yang akan membuat mereka penasaran akan hal-hal yang belum mereka ketahui termasuk narkoba.
3. Tingginya angka penggunaan narkoba di kalangan remaja di Sumatera Utara.
4. Terdapat orangtua siswa yang menggunakan narkoba sebagai doping saat bekerja.

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa batasan yang ditetapkan untuk menjaga fokus dan kedalaman analisis. Batasan masalah yang akan diambil adalah sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini hanya akan melibatkan siswa kelas X di Yayasan Perguruan Islam Azizi Medan.

2. Tindakan yang diberikan

Tindakan yang diberikan akan dibatasi dalam Bimbingan Klasikal sebagai upaya Preventif.

1.4. Rumusan masalah :

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya narkoba melalui bimbingan klasikal di Kelas X Yayasan Perguruan Islam Azizi Medan?

Selanjutnya dirumuskan dengan tujuan khusus.

1. Bagaimana Tingkat Pemahaman Siswa mengenai Bahaya Narkoba sebelum diadakannya layanan di Kelas X Yayasan Perguruan Islam Azizi Medan?
2. Bagaimana Tingkat Pemahaman Siswa mengenai Bahaya Narkoba setelah diadakannya layanan di Kelas X Yayasan Perguruan Islam Azizi Medan?
3. Bagaimana Bimbingan Klasikal dapat Menjadi Suatu Upaya untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa mengenai Bahaya Narkoba di Kelas X Yayasan Perguruan Islam Azizi Medan?

1.5. Tujuan Penelitian :

Tujuan dalam penelitian ini terbagi dalam tujuan secara umum dan tujuan secara khusus.

1. Tujuan Secara Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba melalui bimbingan klasikal di Kelas X Yayasan Peguruan Islam Azizi Medan.

2. Tujuan Secara Khusus

1. Mengetahui bagaimana Pemahaman siswa mengenai bahaya narkoba sebelum dilaksanakannya Bimbingan Klasikal di Kelas X Yayasan Perguruan Islam Azizi Medan.
2. Mengetahui peningkatan Pemahaman siswa mengenai bahaya narkoba setelah dilaksanakannya Bimbingan Klasikal di Kelas X Yayasan Perguruan Islam Azizi Medan.
3. Mengetahui efektivitas Bimbingan Klasikal sebagai Suatu Upaya untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa mengenai bahaya narkoba di Kelas X Yayasan Perguruan Islam Azizi Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang konseling adiksi terhadap siswa di SMA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini nantinya dapat bermanfaat dan digunakan sebagai dasar kajian dalam upaya peningkatan pemahaman siswa mengenai bahaya narkoba melalui Bimbingan Klasikal.

b. Bagi Guru BK

Penelitian ini nantinya dapat bermanfaat dan digunakan sebagai dasar kajian bagi guru BK dalam mengupayakan peningkatan Pemahaman siswa mengenai bahaya narkoba melalui layanan Bimbingan Klasikal di sekolah.

c. Bagi Siswa

Hasil Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan bacaan untuk meningkatkan Pemahaman siswa mengenai bahaya narkoba melalui Bimbingan Klasikal.

d. Bagi Peneliti

Sekiranya hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan model penelitian yang lebih inovatif dengan memadukan lebih banyak aspek penelitian dalam menerapkan ilmu bimbingan dan konseling.

1.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian teori, dan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_0 (Hipotesis Nol):

Layanan bimbingan klasikal tidak dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya narkoba di kelas X Yayasan Perguruan Islam Azizi Medan.

H_a (Hipotesis Alternatif):

Layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya narkoba di kelas X Yayasan Perguruan Islam Azizi Medan.